

Upaya Guru PAI dalam Penanganan Kenakalan Siswa di SMA NU 05 Brangsong Kendal

M Jihan Ali Mufid

Universitas KH Abdul Chalim

mufidali3543@gmail.com

Abstract

This study aims to explore three main aspects related to student delinquency at SMA NU 05 Brangsong: (1) the types of delinquency that occur at school, (2) the factors that cause delinquency, and (3) the efforts made by Islamic Religious Education (PAI) teachers to overcome the problem. This research uses a qualitative approach with a case study method, which involves collecting data from primary and secondary sources. Primary data were obtained through observation, interviews, and documentation, while secondary data included information on the school's history, vision, and mission. Triangulation techniques were used to ensure the validity of the data. The results of the analysis show that the forms of student delinquency include unauthorized attendance (skipping class), bullying, smoking, and violation of clothing rules. Factors causing delinquency include family, religious, and environmental factors. PAI teachers apply various efforts to overcome delinquency, including religious activities as a preventive measure and sanctions according to the type of offense as part of the handling effort.

Keywords: Student delinquency, Islamic Religious Education, Handling efforts.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tiga aspek utama terkait kenakalan peserta didik di SMA NU 05 Brangsong: (1) jenis-jenis kenakalan yang terjadi di sekolah, (2) faktor-faktor penyebab kenakalan, dan (3) upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara data sekunder meliputi informasi mengenai sejarah, visi, dan misi sekolah. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk kenakalan peserta didik mencakup absensi tanpa izin (bolos), bullying, merokok, serta pelanggaran aturan pakaian. Faktor-faktor penyebab kenakalan meliputi faktor keluarga, agama, dan lingkungan. Guru PAI menerapkan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan, termasuk kegiatan keagamaan sebagai langkah preventif dan pemberian sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran sebagai bagian dari upaya penanganan.

Kata Kunci: Kenakalan siswa, Pendidikan Agama Islam, Upaya penanganan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian dan kemampuan spiritual, moral, serta keterampilan peserta didik. Di Indonesia, pendidikan telah mengalami kemajuan yang signifikan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan (Mardiah Astuti et al., 2023). Salah satu masalah yang semakin menarik perhatian adalah kenakalan remaja di lingkungan sekolah, yang merupakan tantangan serius mengingat peran remaja sebagai generasi penerus bangsa (Inanna, 2018).

Dalam konteks pendidikan, guru dan siswa memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan spiritual, moral, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Meskipun sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan, tantangan dalam sektor pendidikan tetap ada, termasuk masalah kenakalan siswa yang terus meningkat (Indah Lestari & Nurul Handayani, 2023).

Kenakalan remaja sering kali berakar pada kegagalan dalam proses perkembangan mental dan emosional, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk trauma masa kecil dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung (Mahesha et al., 2024). Kenakalan siswa di sekolah mencerminkan perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial dan ajaran agama. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua, tetapi juga menunjukkan bahwa beberapa remaja terlibat dalam tindakan yang dapat dianggap sebagai pelanggaran hukum. Faktor-faktor seperti trauma masa lalu, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, dan kekurangan pemahaman agama seringkali menjadi penyebab utama kenakalan ini (Mutiarra Jasnisari & Ari Ganjar Herdiansah, 2022).

Melalui interaksi langsung dengan siswa, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar sekolah, guru PAI memiliki kesempatan untuk memberikan pengaruh positif yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk aktif dalam mengatasi kenakalan siswa dengan membangun moral dan nilai-nilai agama yang kuat.

Pentingnya peran guru PAI dalam menangani kenakalan siswa tercermin dalam metode yang mereka terapkan, baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari dengan siswa (Rohmah et al., 2023). Pengamatan awal di SMA NU 05 Brangsong menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membangun moral dan budaya pelajar telah memberikan dampak positif, meskipun mereka bekerja dalam lingkungan yang menantang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan kunci dalam mengatasi masalah kenakalan siswa (Arya Prandana et al., n.d.). Mereka berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Upaya guru PAI meliputi kegiatan keagamaan, pendekatan individual, pemberian sanksi yang mendidik, dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Semua ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan mengurangi perilaku menyimpang.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA NU 05 Brangsong, terlihat bahwa guru PAI di sekolah ini telah berhasil menghadapi tantangan kenakalan siswa melalui upaya yang tidak hanya bersifat ideologis tetapi juga spiritual. Di tengah lingkungan yang kurang kondusif, SMA NU 05 Brangsong tetap konsisten dalam menciptakan perubahan positif melalui pendidikan yang berkualitas.

Penelitian terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan mengatasi kenakalan siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Dea Lulu' Firdausi (Universitas Islam Malang, 2021), Penelitian ini meneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babu Futuh Pandaan. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis bentuk kenakalan siswa serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanganan kenakalan tersebut. Perbedaan utama dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini memberikan perhatian khusus pada faktor pendukung dalam penanganan kenakalan siswa, sementara penelitian saya lebih menitikberatkan pada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut (Firdausi et al., 2021).

Penelitian oleh Lely Andira (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), Penelitian ini meneliti strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washiyah Tembung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis untuk memperbaiki moral peserta didik setelah kenakalan terjadi. Perbedaan yang menonjol dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini tidak memaparkan kendala yang dihadapi dalam mengatasi kenakalan siswa, sedangkan penelitian saya juga mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dialami oleh guru dalam upaya tersebut (Andira, 2019).

Penelitian oleh Ahmad Abror (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), Penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan kenakalan remaja di SMP N 01 Margoyoso Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat postpositivisme dalam perbaikan moral siswa. Perbedaan signifikan dengan penelitian saya terletak pada fokus penelitian ini yang hanya menitikberatkan peran guru PAI, tanpa membahas kendala yang muncul dalam proses penanganan kenakalan siswa, sementara penelitian saya memberikan perhatian khusus pada kendala-kendala tersebut (AHMAD ABROR, 2015).

Penelitian-penelitian ini memberikan landasan kuat bagi pemahaman tentang pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani kenakalan siswa serta menyarankan berbagai pendekatan yang dapat diadopsi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembinaan karakter siswa.

(Nasrullah, 2018) Upaya guru pendidikan agama Islam merupakan serangkaian tindakan dan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik agama untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Guru ini memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi muslim yang taat dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan, upaya ini mencakup pembinaan, bimbingan, dan pengajaran yang terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam.

(Zida Haniyyah & Nurul Indana, 2021) Guru pendidikan agama Islam adalah individu yang bertanggung jawab dalam mengarahkan pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Tugas utamanya adalah mengajarkan, memfasilitasi, dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru ini berperan dalam membimbing siswa untuk berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan ajaran Islam serta mematuhi hukum-hukum yang ditetapkan dalam agama.

(Sumani, 2019) Kenakalan siswa mengacu pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang melanggar norma-norma, aturan, atau hukum yang berlaku di lingkungan sekolah atau masyarakat. Kenakalan ini biasanya terjadi selama masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan fisik, emosional, dan sosial. Perilaku ini mencerminkan ketidakseimbangan dalam proses penyesuaian diri terhadap nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA NU 05 Brangsong, serta peran mereka dalam membentuk moral dan budaya pelajar yang baik. Penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana peran guru tersebut dalam membentuk moralitas dan budaya positif di kalangan siswa. Selain itu, penelitian ini menelaah efektivitas pendekatan yang digunakan oleh para guru dalam membimbing siswa menuju perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Yup, 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA NU 05 Brangsong Kendal. Studi kasus ini difokuskan pada eksplorasi menyeluruh terhadap subjek penelitian yang terbatas secara geografis namun diteliti secara intensif (Fadli, 2021).

Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa pihak di SMA NU 05 Brangsong, termasuk guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, bagian kesiswaan, dan sejumlah siswa. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Objek penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami lingkungan sekolah dan perilaku siswa, termasuk mengamati bentuk-bentuk kenakalan dan upaya penanganannya oleh guru PAI. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, bagian kesiswaan, dan siswa untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai peran guru PAI dalam menangani kenakalan siswa. Dokumentasi melengkapi data dengan informasi tertulis seperti profil sekolah, data pendidik, dan catatan terkait upaya penanganan kenakalan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring data sesuai kebutuhan, kemudian data yang terpilih disajikan secara sistematis untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Akhirnya, kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang telah disintesis dari data yang tersedia.

Keabsahan data dijamin melalui beberapa teknik, termasuk perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi data, dan kecakupan referensial. Teknik-teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, dengan memverifikasi informasi melalui berbagai sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kenakalan siswa di SMA NU 05 Brangsong, terlihat bahwa perilaku-perilaku negatif ini tidak hanya mencerminkan pelanggaran terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai sosial yang seharusnya dipegang oleh para siswa. Ketidakmampuan untuk mematuhi aturan seperti tidak mengerjakan PR dan bolos sekolah menunjukkan kurangnya disiplin dan tanggung jawab, yang bisa berdampak negatif pada perkembangan akademik dan sosial siswa.

Siswa yang menggunakan bahasa kasar atau berkata kotor tidak hanya merusak suasana belajar yang kondusif, tetapi juga dapat menyakiti perasaan orang lain, menciptakan lingkungan yang tidak harmonis di sekolah. Ini adalah tanda bahwa pendidikan karakter masih perlu ditekankan lebih dalam agar siswa memahami pentingnya berkomunikasi dengan baik dan menghargai orang lain.

Kasus bullying dan perkelahian di sekolah menunjukkan adanya dinamika sosial yang tidak sehat di antara siswa. Bullying, yang seringkali dilakukan secara sengaja untuk menimbulkan kerugian pada korban, mencerminkan ketidakmampuan beberapa siswa untuk mengelola emosi mereka secara konstruktif. Perkelahian fisik juga menunjukkan rendahnya kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai.

Fenomena mengubah ukuran seragam, membawa make-up, dan merokok di sekolah, meskipun tampak sepele, mencerminkan adanya resistensi terhadap aturan yang ada. Tindakan ini bisa jadi merupakan bentuk ekspresi diri yang tidak tepat atau refleksi dari pengaruh luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dibentuk oleh sekolah. Tindakan mencontek saat ujian, meskipun sering dianggap remeh, menunjukkan ketidakjujuran yang dapat mengancam integritas pendidikan.

Secara keseluruhan, berbagai bentuk kenakalan yang ditemukan di SMA NU 05 Brangsong menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendidik siswa, baik dari sisi akademik, moral, maupun sosial, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermartabat.

Hasil wawancara dengan siswa yang bermasalah mengungkapkan bahwa sebagian besar pelanggaran diawali dari ejekan atau konflik kecil, serta motivasi pribadi seperti persaingan dalam hubungan interpersonal (Tarista Isna, personal communication, February 7, 2023). Siswa juga mengungkapkan alasan lain seperti ketidakstabilan emosi dan keengganan terhadap mata pelajaran tertentu sebagai faktor penyebab kenakalan mereka. Masalah seperti bolos dan kebiasaan buruk lainnya seringkali dikaitkan dengan ketidaknyamanan dalam belajar atau keengganan menghadapi sanksi sekolah.

Beberapa siswa mengakui bahwa tindakan bolos dan kebiasaan buruk lainnya seringkali disebabkan oleh rasa tidak nyaman saat belajar di kelas (Ardianto & Agus Mafathir dkk, personal communication, February 14, 2023). Mereka merasa tidak memiliki keterikatan dengan materi pelajaran, yang menyebabkan mereka cenderung menghindari pelajaran tersebut. Di samping itu, ketakutan akan sanksi sekolah sering kali membuat mereka enggan menghadapi masalah yang muncul, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mengambil jalan pintas dengan melanggar peraturan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa faktor-faktor ini saling terkait dan membentuk pola perilaku negatif yang sulit diubah. Ketiadaan dukungan emosional dan pemahaman dari lingkungan sekitar, termasuk guru dan orang tua, dapat memperburuk situasi ini. Siswa yang merasa tidak dihargai atau didengar sering kali mencari pelampiasan dengan cara yang tidak sehat, yang berdampak pada peningkatan kenakalan di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dalam memahami dan menangani masalah-masalah ini diperlukan agar solusi yang diberikan dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi kenakalan siswa, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA NU 05 Brangsong telah menerapkan berbagai strategi yang bertujuan tidak hanya untuk menghentikan perilaku

negatif, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik (Mujahidin, personal communication, February 10, 2023). Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memperkuat kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti pembacaan asmaul husna dan sholawat nariyah setiap pagi serta istighosah dan ziarah kubur setiap hari Jumat tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sebagai upaya menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun karakter yang kuat dengan landasan agama, sehingga siswa dapat memiliki panduan moral yang jelas dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan personal kepada siswa yang bermasalah menjadi salah satu strategi penting dalam upaya ini. Dengan memahami masalah yang dihadapi setiap siswa secara individual, guru PAI dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua juga diupayakan agar tercipta lingkungan yang kondusif bagi perbaikan perilaku siswa. Ini merupakan langkah preventif untuk mencegah kenakalan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sejak dini.

Penerapan sanksi juga menjadi bagian dari strategi guru dalam menangani kenakalan siswa, namun dengan pendekatan yang berbeda dari hukuman fisik. Sanksi yang diberikan lebih bersifat mendidik dan berorientasi pada pembentukan karakter, seperti menghafal surat pendek atau membersihkan masjid. Dengan cara ini, siswa diharapkan tidak hanya menyadari kesalahan mereka tetapi juga mendapatkan manfaat positif dari sanksi yang diberikan.

Tidak kalah penting, Guru PAI juga menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua siswa. Orang tua dilibatkan dalam proses pendidikan dengan harapan mereka dapat mendukung upaya sekolah dalam mendidik anak-anak mereka. Peran orang tua sangat krusial dalam pengawasan di luar sekolah, sehingga perjanjian dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua diharapkan dapat membantu memantau perkembangan siswa secara lebih komprehensif.

Dalam upaya menangani kenakalan siswa di SMA NU 05 Brangsong, para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, kondisi keluarga yang tidak harmonis, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan anak, menjadi faktor yang menghambat dukungan penuh terhadap perkembangan siswa di sekolah. Ketidakhadiran orang tua dalam aspek ini mengakibatkan siswa merasa kurang diperhatikan dan berpotensi mencari perhatian melalui perilaku yang tidak sesuai.

Selain itu, faktor lingkungan masyarakat dan teman sebaya juga memiliki dampak yang besar terhadap perilaku siswa. Lingkungan yang tidak kondusif atau bahkan negatif dapat membentuk karakter siswa yang cenderung menyimpang. Siswa yang tumbuh di lingkungan seperti ini cenderung lebih mudah terpengaruh oleh perilaku buruk yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar mereka, sehingga mengakibatkan peningkatan risiko kenakalan.

Pendidikan agama juga menjadi aspek krusial dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Namun, kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama oleh siswa bisa menjadi penyebab timbulnya perilaku yang tidak sesuai. Pendidikan agama yang seharusnya menjadi pondasi dalam mengarahkan siswa menuju perilaku yang baik, kadang kala tidak berhasil jika siswa tidak memahami atau menginternalisasi ajaran tersebut dengan baik. Tanpa landasan moral yang kuat, siswa lebih rentan terlibat dalam tindakan kenakalan.

Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kenakalan siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan peran aktif orang tua, lingkungan yang sehat, serta penguatan pendidikan agama yang mendalam dan aplikatif.

Dalam bab ini, pembahasan difokuskan pada efektivitas strategi-strategi yang telah diimplementasikan untuk mengatasi kenakalan siswa di SMA NU 05 Brangsong, dengan mengintegrasikan hasil penelitian dan teori-teori relevan. Melalui analisis ini, peneliti berupaya memahami bagaimana pendekatan yang digunakan dapat membantu dalam menangani masalah kenakalan secara lebih komprehensif.

Kenakalan Siswa di SMA NU 05 Brangsong berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kartini Kartono dan dikutip oleh Bimo Walgito, kenakalan yang terjadi di SMA NU 05 Brangsong tergolong dalam kategori kenakalan ringan (Mustakar & Erwin, 2024). Ini berarti bahwa perilaku menyimpang yang terjadi tidak termasuk dalam pelanggaran hukum kriminal, melainkan lebih pada pelanggaran terhadap aturan-aturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Kenakalan ini biasanya terlihat dalam bentuk perilaku sehari-hari yang kurang sesuai dengan tata tertib sekolah, namun tidak sampai menimbulkan dampak yang serius terhadap hukum.

Upaya Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kenakalan siswa, antara lain melalui kegiatan keagamaan, pendekatan pribadi, perjanjian dengan orang tua, serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiya Dahrojat, yang menekankan pentingnya upaya preventif dan kuratif dalam pendidikan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja (Sobirin & Hayati, n.d.). Kegiatan keagamaan diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, sementara pendekatan pribadi memungkinkan guru untuk memahami masalah yang dihadapi siswa secara lebih mendalam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan siswa di SMA NU 05 Brangsong dapat dikategorikan sebagai kenakalan ringan, sesuai dengan teori Kartini Kartono, yang tidak melibatkan pelanggaran hukum kriminal tetapi melanggar aturan sekolah dan norma sosial (Imansyah, n.d.). Upaya yang dilakukan oleh guru PAI, seperti kegiatan keagamaan, pendekatan pribadi, dan sanksi yang mendidik, sejalan dengan teori Zakiya Dahrojat tentang upaya preventif dan kuratif dalam pendidikan (Sintasari et al., 2024). Pendekatan ini diharapkan dapat mencegah dan mengatasi kenakalan remaja dengan lebih efektif.

Dengan menggabungkan hasil penelitian dengan teori yang ada, strategi-strategi yang diterapkan diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam menangani kenakalan siswa. Pendekatan ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, di mana siswa dapat berkembang secara optimal tanpa terganggu oleh perilaku menyimpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA NU 05 Brangsong, terdapat beberapa kesimpulan penting. Kenakalan yang teridentifikasi meliputi berbagai perilaku negatif seperti tidak mengerjakan PR, berkata kotor, bolos, bullying, berkelahi, mencontek, hingga merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa termasuk aspek keluarga, agama, dan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, guru melakukan berbagai upaya, mulai dari kegiatan keagamaan, pendekatan personal, pemberian sanksi, hingga menjalin komunikasi dengan orang tua.

Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Dari sudut pandang teoritis, upaya guru dalam menangani kenakalan siswa harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, melibatkan kerjasama dengan lembaga dan orang tua, serta menyusun kegiatan yang menarik dan bermanfaat. Penanganan kenakalan perlu dilakukan secara terstruktur, dengan evaluasi yang membedakan antara upaya preventif dan kuratif.

Sedangkan dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi guru, calon guru, dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki strategi dalam mengatasi kenakalan siswa. Dengan adanya kritik konstruktif, diharapkan dapat dilakukan perbaikan yang efektif untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AHMAD ABROR. (2015). PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus Di SMPN 01 Margoyoso Pati) Tahun 2015.
- Andira, L. (2019). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/8034/>
- Ardianto, & Agus Mafathir dkk. (2023, February 14). Siswa SMA NU 05 Brangsong [Personal communication].
- Arya Prandana, Soiman, & Muhammad Aqso. (n.d.). PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN. Dharmawangsa.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1).
- Firdausi, D. L., Hanif, M., & Mustafida, F. (2021). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH BABUL FUTUH PANDAAN. Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan, 6(2), Article 2.
- Imansyah, N. (n.d.). ANALISIS PERILAKU MEMBOLOS SISWA DAN PENANGANANYA (STUDI KASUS SISWA DI SMP NEGERI 2 PANGKAJENE).
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. JEKPEND Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 1, 27–33.
- Indah Lestari, & Nurul Handayani. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA/SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL. Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS), 1.
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2, 16–26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>
- Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Hellen Prasilia, Dela Sintia, & Tri Wulandari. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 1, 141–151.
- Mujahidin. (2023, February 10). Guru Pendidikan Agama Islam SMA NU 05 Brangsong [Personal communication].
- Mustakar, U., & Erwin. (2024). Efektivitas Sanksi dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MTs Negeri 2 Ketapang. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13.

Mutiara Jasmisari, & Ari Ganjar Herdiansah. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137–145.

Nasrullah. (2018). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima). *Journal of Islamic Education (JIE)*, III.

Rohmah, F., Hidayah, N., & Hidayat, M. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH SUKOHARJO. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8, 325–343. <https://doi.org/10.51729/82234>

Sintasari, B., Lailiyah, N., & Rozaq, A. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>

Sobirin, M., & Hayati, R. M. (n.d.). STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA MTS. NURUL HAQ RUMBIA LAMPUNG TENGAH.

Sumani. (2019). UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU KENAKALAN SISWA SD. UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.

Tarista Isna. (2023, February 7). Siswa SMA NU 05 Brangsong [Personal communication].

Yup, W. C. (2023, November 19). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Contoh - Read More. <https://readmore.id/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualitatif/>

Zida Haniyyah, & Nurul Indana. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMPN 03 JOMBANG. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.